

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1.1.1 Profil CV. Energi Persada**

##### **1.1.1.1 Sejarah Perusahaan**

CV. Energi Persada adalah sebuah perusahaan yang bergerak di dalam pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) yang ramah lingkungan. Perusahaan ini didirikan oleh Bambang Boedi Cahyono yang mulai mengembangkan kegiatan usahanya sejak tahun 2008 di Lembang. Ia merupakan salah seorang dari lima peraih *Danamon Social Entrepreneur Award* 2016 dan menjadi pionir pembuat instalasi reaktor biogas di Indonesia. Perusahaan ini memiliki alamat kantor di Jl. Cihampelas No. 212 B dan memiliki workshop biogas di Kampung Cicalung, Desa Wangun Harja, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Energi Persada muncul untuk menindaklanjuti keprihatinan terhadap permasalahan limbah kotoran sapi yang begitu melimpah, lebih dari 5000 penduduk Kecamatan Lembang dan sekitarnya memelihara 20.000 ekor sapi perah untuk dijual susunya. Kotoran sapi begitu melimpah dan dibuang sembarangan ke saluran air dan sungai, salah satunya sungai Cikapundung yang ironisnya mengalir ke Bandung sehingga mencemari lingkungan. Kondisi yang ada adalah masyarakat belum mampu mengolah limbah tersebut. Energi Persada memanfaatkan kotoran sapi sebagai sumber energi gas bakar (metana) melalui reaktor biogas untuk memenuhi kebutuhan energi gas bakar bagi masyarakat Lembang. Tidak hanya itu, bahkan hasil limbah reaktor biogas dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pupuk dilahan pertanian (CV. Energi Persada, 2017).

Hal ini secara tidak langsung menciptakan sebuah sistem ekonomi lokal yang terintegrasi antara kegiatan pertanian, peternakan dan agroindustri di daerah pedesaan. Dengan demikian diharapkan bahwa kesejahteraan dan kemandirian petani di pedesaan dapat meningkat. Di lain sisi, dampak tidak langsung bagi kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup, peningkatan sanitasi

lingkungan, pengurangan emisi gas rumah kaca, peningkatan ketegantungan petani terhadap input pertanian anorganik, dan lain-lainnya (CV. Energi Persada, 2017).

#### **1.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

##### **a) Visi**

Menjadi perusahaan nasional yang membantu rumah tangga Indonesia mandiri dalam mengelola biomasanya untuk menghasilkan energi dan sumber pupuk pertanian organik rumah tangga (CV. Energi Persada, 2017).

##### **b) Misi**

- Menyediakan standar produk dan pelayanan pengadaan reaktor biogas rumah tangga untuk mengelola biomassa menghasilkan bahan bakar memasak yang mandiri.
- Membangun usaha pengadaan dan perawatan reaktor biogas rumah tangga serta usaha turunannya yang berbasis bio-slurry.
- Meningkatkan kemandirian rumah tangga Indonesia melalui pengelolaan limbah organik menjadi sumber bahan bakar memasak dan sumber pupuk kegiatan pertanian organik rumah tangga.
- Mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak untuk memajukan teknologi ini di Indonesia (CV. Energi Persada, 2017).

#### **1.1.1.3 Produk Perusahaan**

Perusahaan ini memproduksi instalasi reaktor biogas yang merupakan alat untuk pengolahan limbah kotoran sapi menjadi bahan bakar alternatif sebagai pengganti gas elpiji, minyak tanah, kayu atau bahan bakar lain untuk memasak. Selain menghasilkan bahan bakar alternatif, biogas juga dapat menghasilkan pupuk untuk dapat digunakan para petani (CV. Energi Persada, 2017).

Berikut ini merupakan gas yang dihasilkan oleh biogas ditujukan pada gambar 1.1:



**Gambar 1.1 Gas yang Dihasilkan Biogas**

Sumber: Data yang telah diolah (2017)

## **1.1.2 Profil PT. Greeneration Indonesia**

### **1.1.2.1 Sejarah Perusahaan**

PT. Greeneration Indonesia adalah kewirausahaan sosial yang fokus pada bisnis solusi lingkungan. Perusahaan ini didirikan oleh Mohamad Bijaksana Junerosano pada tanggal 24 Juli 2005 berbasis komunitas. Awal kemunculan perusahaan ini didasari oleh keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pemakaian kantong plastik berlebih dimana barang tersebut mempunyai berbagai dampak negatif terhadap lingkungan serta kurangnya kesadaran dan kemandirian masyarakat terhadap pengolahan sampah. Disinilah PT. Greeneration Indonesia ingin mengajak masyarakat Indonesia untuk berperilaku ramah lingkungan dengan menjalankan program lingkungan yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam usaha pelestarian

lingkungan serta menawarkan produk sebagai solusi alternatif dari isu lingkungan yang ada disekitar masyarakat. Pada tanggal 10 Januari 2011 GI berubah nama menjadi PT. Greeneration Indonesia yang merupakan bagian dari sebuah organisasi keberlanjutan Greeneratioin Indonesia (PT. Greeneration Indonesia, 2017).

#### **1.1.2.2 Visi dan Misi Perusahaan**

##### **a) Visi**

Dunia dengan ekosistem yang harmonis

##### **b) Misi**

Menggerakkan manusia dalam berperilaku ramah lingkungan (PT. Greeneration Indonesia, 2017).

#### **1.1.2.3 Unit Bisnis**

##### **1. Program**

Divisi yang mengelola kegiatan serta kampanye lingkungan. Divisi ini berkembang menjadi sebuah organisasi bernama Yayasan Greeneration pada tahun 2014.

##### **2. Waste Management Service (WMS)**

Merupakan sebuah unit bisnis konsultasi pengelolaan serta pemerataan persampahan. Unit bisnis ini berkembang menjadi sebuah perusahaan pada tahun 2014.

##### **3. Pasar Greeneration (PG.ID)**

Bisnis penyedia kebutuhan souvenir yang fokus pada produk-produk gaya hidup ramah lingkungan untuk menuju proses konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (PT. Greeneration Indonesia).

#### **1.1.2.4 Produk Perusahaan**

BaGoes hadir sejak 2008 dan memiliki misi untuk membantu manusia dalam mengurangi penggunaan kantong plastik dengan menciptakan tas pakai ulang. Nama baGoes adalah perpaduan antar bag dan goes, yang bermakna tas yang mudah untuk dibawa kemana saja. baGoes juga ejaan lama dari kata “bagus” yang berarti produknya berkualitas dan bermanfaat. baGoes memiliki dua lini bisnis yakni retail dan custom (PT. Greeneration Indonesia, 2017).

Berikut ini merupakan produk dari Perusahaan PT. Greeneration Indonesia yang dapat dilihat pada gambar 1.3:



**Gambar 1.3 Produk PT. Greeneration Indonesia**

Sumber: Data yang telah diolah (2017)

### **1.1.3 Profil Amygdala Bamboo**

#### **1.1.3.1 Sejarah Perusahaan**

Perusahaan yang beralamatkan di Jl. Kalpataru, Gempol Sari Kota Bandung ini berdiri pada awal 2014 oleh Harry Anugrah Mawardi yang merupakan lulusan Desain Produk Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung (ITB). Perusahaan ini memproduksi produk bambu modern melalui pengembangan masyarakat pengrajin bambu yang menawarkan produk *lifestyle* seperti *home decor* dan aksesoris. Amygdala membangun jejaring dengan pengrajin di Garut, Tasikmalaya, Sumedang, Lembang, Banten dan Bandung (Amygdala Bamboo, 2017).

Perusahaan ini melihat besarnya potensi pengrajin bambu Indonesia untuk menghasilkan produk yang dapat bersaing di pasar global, namun para pengrajin tidak memiliki akses dan wawasan yang tepat untuk itu. Oleh karena itu Amygdala Bamboo didirikan dengan tujuan untuk menjadi jembatan antara pasar modern saat ini dengan para pengrajin Indonesia. Dengan adanya perusahaan ini pun menambah kemampuan para pengrajin yang tadinya hanya bisa membuat satu sampai dua macam produk saja, namun sekarang dapat membuat puluhan jenis produk baru yang berbahan dasar bambu seperti *home decor*, lampu, kursi, *tableware*, perhiasan, tas, bahkan pintu. Sehingga pendapatan dan permintaan

pesanan konsumen terhadap para pengrajin bambu pun meningkat. Hal ini membuat mutu hidup masyarakat pengrajin bambu ikut meningkat (Amygdala Bamboo, 2017).

### 1.1.3.2 Visi Perusahaan

Menjadi pemimpin produk kerajinan berbasis bambu dan menyediakan platform bisnis untuk kerajinan bambu.

### 1.1.3.3 Produk Perusahaan

Produk yang ditawarkan oleh amygdala Bamboo banyak mengarah ke produk dekorasi rumah (*home decor*) berbahan dasar bambu dengan berbagai item seperti lampu, mangkok, kursi, sendok garpu, gelas, tatakan gelas, rak, sarung bantal bambu, dan beberapa furnitur serta masih banyak item lainnya (Amygdala Bamboo, 2017).

Berikut ini merupakan beberapa produk yang dihasilkan oleh Amygdala Bamboo, dapat dilihat pada gambar 1.4:



**Gambar 1.4 Produk Amygdala Bamboo**

Sumber: Data yang telah diolah (2017)

## **1.1.4 Profil CV. Wahana Putra Ideas**

### **1.1.4.1 Sejarah Perusahaan**

CV. Wahana Putra Ideas adalah perusahaan yang bergerak dibidang riset dan pengembangan energi terbaru berbasis kelistrikan dengan arus kecil dan menengah. Perusahaan ini didirikan sejak 24 Oktober 2012 di Bandung Jawa Barat oleh Wahono Handoko. WPI menjadi pelopor kompor alternatif atau yang dinamakan kompor gas dan listrik (gastrik) berbahan bakar bioetanol yang berlokasi di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Jl. Soekarno Hatta Km 12,5 Blok E No. 3 Gede Bage, Kota Bandung. Kompor gastrik merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil. Oleh karena itu diperlukan suatu sumber bahan bakar alternatif non fosil yang mampu menggantikan kedudukan bahan bakar fosil dalam upaya pelestarian bahan bakar fosil (CV. Wahana Putra Ideas, 2017).

### **1.1.4.2 Visi dan Misi Perusahaan**

#### **1) Visi**

Menjadi pionir dalam industri di bidang energi baru terbarukan berbasis kerakyatan yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat.

#### **2) Misi**

Berkomitmen untuk terus melakukan dan mengembangkan riset-riset dan inovasi di bidang teknologi baru dan terbarukan serta mendukung sepenuhnya kebijakan pemerintah di bidang pengembangan dan penggalan potensi energi baru dan terbarukan (CV. Wahana Putra Ideas, 2017).

### **1.1.4.3 Produk Perusahaan**

Kompor gastrik merupakan salah satu produk unggulan dari CV. Wahana Putra Ideas. Kompor gastrik adalah kompor berbahan bakar bioetanol yang dipadukan dengan energy listrik berdaya rendah yang berteknologi tinggi dan hemat energi, aman, serta ramah lingkungan (CV. Wahana Putra Ideas, 2017).

Berikut ini merupakan produk dari CV. Wahana Putra Ideas, dapat dilihat pada gambar 1.5:



**Gambar 1.5 Produk CV. Wahana Putra Ideas**

Sumber: Data yang telah diolah (2017)

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

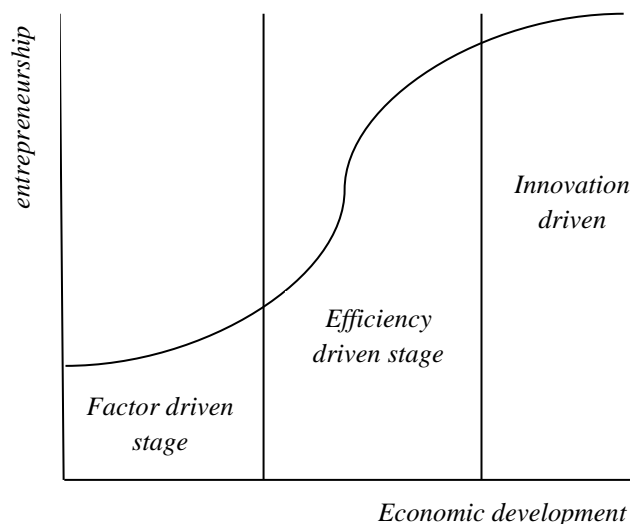
Pengangguran dan kemiskinan menjadi masalah utama yang di hadapi oleh kebanyakan negara termasuk Indonesia, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 7,04 juta orang (Detik finance, 2017). Sedangkan jumlah penduduk miskin di Indonesia sampai dengan September 2017 mencapai 26,58 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2017). Hal ini telah menjadi masalah yang bersifat umum, mengingat tingkat pengangguran yang tinggi menjadi kendala utama dari setiap negara berkembang. Meskipun tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan telah diamati secara kompherensif, hal tersebut masih tetap menjadi kendala utama dalam pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal untuk pembangunan negara baik secara sosial maupun ekonomi (Hussain *et al*, 2014).

Wirausahawan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang



telah dilakukan oleh Global Entrepreneurship Monitor (GEM). GEM merupakan sebuah penelitian yang dirintis oleh kemitraan London Business School dan Babson College yang bertugas melakukan penelitian mengenai aktivitas *entrepreneurship* di berbagai negara di dunia (Acs *et al*, 2008).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh GEM ditunjukkan pada gambar 1.6 yang menjelaskan tahapan pembangunan ekonomi yang terdiri dari tiga tahap, yaitu *factor driven stage*, *efficiency driven stage*, dan *innovation-driven stage*. *Factor driven stage* merupakan tahapan paling dasar dalam pembangunan ekonomi.



**Gambar 1.6 Entrepreneurship dan Tahapan Pembangunan Ekonomi**

*Sumber: Acs et al (2008)*

Dalam penelitian yang dilakukan GEM pada 54 negara yang dikelompokkan pada tiga tahap pembangunan ekonomi yang terlihat pada gambar 1.6 menghasilkan data sebagai berikut: Negara Bangladesh, Pakistan dan Algeria berada pada tahap *factor driven stage*. Thailand, Malaysia, China, dan Brazil menempati tahap *efficiency driven stage*, dan *innovation driven stage* telah dicapai oleh Negara-negara maju yaitu Australia, Korea, perancis, Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pembangunan ekonomi dan jumlah *entrepreneur* dalam suatu Negara, semakin tinggi jumlah *entrepreneur* maka semakin tinggi

pula pembangunan ekonomi (Acs *et al*, 2008). Menteri PPN/Kepala Bappenas Prof. Dr. Armida S. Alisjahbana, SE. MA. menyatakan, Indonesia masuk kedalam kategori *efficiency driven stage*. Artinya perekonomian Indonesia sudah di *drive* oleh efisiensi dari penggunaan berbagai faktor produksi (Bappenas, 2012).

Belakangan ini banyak bermunculan kewirausahaan sosial di Indonesia, kewirausahaan sosial ini merupakan jenis kewirausahaan yang berbeda yang bertujuan menciptakan nilai sosial, yaitu manfaat dalam skala besar bagi masyarakat (Richez-Battesti & Francesca Petrella, 2013; dalam Kaswan & Akhyadi, 2015: 19). Kewirausahaan sosial biasanya digunakan untuk menjelaskan semua program ekonomi yang melayani misi sosial dan/ atau misi lingkungan hidup serta yang menginvestasikan ulang sebagian besar surplusnya dalam mendukung misinya (Kaswan & Akhyadi, 2015:18).

Berdasarkan catatan world bank, sekitar 60% distribusi wirausaha sosial secara global tersebar di Afrika (22%), Amerika Latin dan Karibia (26%) dan Asia (12%) (Tempo.co, 2016). Indonesia memiliki jumlah wirausaha sosial relatif tinggi, meski masih kalah dengan beberapa negara di kawasan Asia, yaitu setiap satu juta orang miskin di Indonesia terdapat 14 wirausaha sosial, di Thailand setiap satu juta orang miskin terdapat 57 wirausaha sosial dan di Korea setiap satu juta orang miskin terdapat 113 wirausaha sosial (Tempo.co, 2016). Sehingga jumlah wirausaha sosial di Indonesia jika dilihat dari data jumlah penduduk miskin yang mencapai 26,58 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2017) dan setiap satu juta orang terdapat 14 wirausaha sosial maka jumlah wirausaha sosial di Indonesia mencapai 372 orang.

Di Indonesia, wirausaha sosial tumbuh dengan cepat seiring dengan keyakinan bahwa kewirausahaan sosial dapat mengatasi masalah-masalah sosial (Utomo, 2014). Ini terbukti dari terbentuknya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tahun 2009. Bahkan Menkop berpesan pada pengusaha muda untuk menjadi *social entrepreneur*, yang tidak mengejar keuntungan semata namun juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Kumparan.com 2017).

Salah satu tokoh kewirausahaan dunia asal Bangladesh yang bergerak dibidang wirausaha sosial yaitu Muhammad Yunus yang mendirikan Graamen

Bank, organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin melalui pinjaman tanpa jaminan (kredit mikro) yang membantu ribuan tenaga kerja terserap dan jutaan masyarakat lainnya merasakan dampak tidak langsung sehingga menjadi *multiplier effect* ekonomi dengan tumbuhnya Usaha Kecil Menengah (UKM) (Kaswan & Akhyadi, 2015:136).

Di negara berkembang seperti Indonesia, keberadaan wirausaha sosial sangat penting. Indonesia membutuhkan tokoh yang dapat membantu pemerintah yang tidak hanya dapat membantu masyarakat namun juga mengajarkan masyarakat untuk dapat mencapai kehidupan ekonomi dan sosial yang lebih baik secara mandiri. Dengan adanya wirausaha sosial, tidak hanya akan membantu negara dalam hal pertumbuhan ekonomi, tetapi juga akan mempromosikan kesetaraan, keterlibatan sosial dan partisipasi masyarakat (Jakarta Globe, 2014).

Ada beberapa wirausaha sosial di Indonesia yang telah memberikan sejumlah manfaat terutama dibidang *economy development*, yang berdampak sosial dan memberikan potensi untuk mengubah pola di masyarakat. Seperti Bambang Ismawan, pendiri Yayasan Bina Swadaya yang berfokus pada pembangunan sosial-ekonomi masyarakat pedesaan melalui kegiatan *micro finance* (keuangan mikro) dengan mengutamakan pendidikan, pelatihan dan konsultasi. Kemudian Tri Mumpuni pendiri organisasi IBEKA yang berfokus pada *renewable energy* dengan memanfaatkan potensi energi air di wilayah setempat untuk Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) sebagai sumber energi listrik (Kompas.com, 2016). Lalu Veronia Colondam, pendiri Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) yang berfokus pada pengembangan anak muda yang terlibat dalam perilaku beresiko serta jutaan anak yang putus sekolah, dengan memberdayakan pemuda untuk menjadi mandiri melalui penyediaan edukasi, bantuan ekonomi, dan penciptaan kesejahteraan demi masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan (Suara.com, 2017).

Berdasarkan para wirausaha sosial diatas, hampir seluruhnya berfokus pada permasalahan sosial maupun lingkungan terhadap sejumlah aspek yang kurang mendapat perhatian, dukungan, bahkan yang tidak dapat ditangani pemerintah. Di mana kewirausahaan sosial memberikan solusi berupa program pengembangan

potensi dan sumber daya dan pemberdayaan masyarakat untuk diberikan pengetahuan dan keterampilan. Sehingga masyarakat menjadi mandiri dan tidak ketergantungan secara ekonomi kepada pemerintah.

Dengan berkembangnya kewirausahaan sosial serta perannya terhadap pembangunan ekonomi dan penciptaan nilai sosial, CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas merupakan beberapa bentuk kewirausahaan sosial yang berkembang di Indonesia Khususnya di Kota Bandung yang memiliki program dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya suatu kajian lebih lanjut dengan mengambil perusahaan CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas sebagai objek penelitian untuk kemudian dilakukan identifikasi untuk mengetahui karakter yang dimiliki para pelaku wirausaha sosial dilihat dari karakter sosial (*social value, civil society, innovation, economy activity*, dan dampak sosial (*outcome*).

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di keempat objek penelitian dengan melakukan wawancara dengan para owner dan CEO perusahaan didapatkan faktor-faktor sebagai berikut:

CV. Energi Persada pada awalnya melihat bahwa masyarakat di Lembang memiliki potensi masalah yang cukup besar tentang limbah kotoran sapi. Lebih dari 5000 penduduk Kecamatan Lembang dan sekitarnya memelihara 20.000 ekor sapi perah untuk dijual susunya. Kotoran sapi begitu melimpah dan dibuang sembarangan ke saluran air dan sungai, salah satunya sungai Cikapundung yang ironisnya mengalir ke Bandung sehingga mencemari lingkungan. Kondisi yang ada adalah masyarakat belum mampu mengolah limbah tersebut, sehingga Energi Persada muncul untuk menindaklanjuti permasalahan limbah kotoran sapi tersebut dengan memanfaatkan kotoran sapi sebagai sumber energi gas bakar (metana) melalui reaktor biogas untuk memenuhi kebutuhan energi gas bakar bagi masyarakat Lembang. Kemudian hasil limbah dari biogas dapat dijadikan pupuk

untuk lahan pertanian. Dengan ini Energi Persada membuka horison baru bagi masyarakat dalam memanfaatkan limbah dari peternakan sapi agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan berdampak baik untuk lingkungan. Hal ini secara tidak langsung menciptakan sebuah sistem ekonomi lokal yang terintegrasi antara kegiatan pertanian, peternakan, dan agroindustri di daerah pedesaan. Dengan demikian diharapkan kesejahteraan dan kemandirian petani di pedesaan dapat meningkat.

PT. Greeneration Indonesia didirikan atas dasar keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pemakaian kantong plastik berlebih dimana barang tersebut mempunyai berbagai dampak negatif terhadap lingkungan serta kurangnya kesadaran dan kemandirian masyarakat terhadap pengolahan sampah. Sehingga PT. Greeneration Indonesia ingin mengajak masyarakat Indonesia melalui program dan kampanye untuk berperilaku ramah lingkungan dengan menjalankan program lingkungan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam usaha pelestarian lingkungan. Untuk mendukung program dan kampanye terhadap isu lingkungan PT. Greeneration Indonesia menciptakan produk tas pakai ulang sebagai solusi alternatif pengganti kantong plastik dengan memberdayakan industri rumahan dan ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan produk tersebut.

Amygdala Bamboo, perusahaan ini melihat besarnya potensi pengrajin bambu Indonesia untuk menghasilkan produk yang dapat bersaing di pasar global, namun para pengrajin tidak memiliki akses dan wawasan yang tepat untuk itu serta keterampilan dalam membuat produk yang terbatas. Oleh karena itu Amygdala Bamboo didirikan dengan tujuan untuk menjadi jembatan antara pasar modern saat ini dengan para pengrajin Indonesia dan memberdayakan para pengrajin bambu melalui pelatihan desain produk.

CV. Wahana Putra Ideas pada awalnya melihat permasalahan pada sumber energi bumi yaitu bahan bakar fosil yang jika terus digunakan dikhawatirkan akan habis pada beberapa dekade mendatang, mengingat bahan bakar fosil merupakan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. Kemudian, menanggapi program pemerintah Indonesia untuk penghematan bahan bakar fosil dengan konversi dari

minyak tanah ke elpiji hanya memberikan pengaruh kecil terhadap ketersediaan bahan bakar fosil yang justru menjadikan minyak tanah semakin langka dan harga gas elpiji yang terus merangkak naik sehingga pada akhirnya justru membebani masyarakat. Berangkat dari permasalahan ini, CV. Wahana Putra Ideas menciptakan kompor gasrik yang mampu menggantikan kedudukan kompor elpiji dan melibatkan masyarakat dalam program pelatihan dalam pembuatan bahan bakarnya.

Berdasarkan keempat wirausaha sosial yang menjadi objek penelitian, para pelaku wirausaha sosial memiliki misi sosial untuk menyelesaikan permasalahan sosial untuk mendorong perubahan di masyarakat serta lingkungannya dengan ide-ide inovatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada karakter individu yang khas yang membedakan pelaku wirausaha sosial dengan pelaku wirausaha yang lain. Mengingat peran kewirausahaan sosial di Indonesia khususnya kota Bandung sangatlah penting dan dibutuhkan untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial dengan memberdayakan masyarakat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka topik penelitian ini adalah: **”Identifikasi Karakter Sosial Pada Wirausaha Sosial (Studi Kasus: CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas 2017)”**.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana gambaran kewirausahaan sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas?
- b) Bagaimana karakteristik sosial yang dimiliki oleh wirausaha sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini berdasarkan dari perumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui gambaran kewirausahaan sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas.
- b) Untuk mengetahui karakteristik sosial yang dimiliki oleh wirausaha sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sumber informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya dalam melakukan pengembangan penelitian khususnya bagi peneliti lain yang akan meneliti karakter sosial pada pelaku wirausaha sosial. Objek penelitian dalam penelitian ini terbatas sehingga tidak cukup mewakili semua wirausaha sosial di Indonesia. Dengan demikian diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperbanyak objek penelitian. Kemudian untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metodologi *mix method* agar diperoleh data yang lebih kompherensif, valid, reliabel, dan objektif.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a) Sebagai acuan wirausaha sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas dalam berperilaku berdasarkan pada aspek karakter sosial.
- b) Penelitian ini bisa menjadi masukan kepada wirausaha sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas khususnya yang terkait dengan karakter sosial sebagai bahan evaluasi untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan usahanya

serta memberikan manfaat pada masyarakat dan berdampak baik bagi lingkungan sekitar.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini di khususkan untuk mengidentifikasi karakter sosial pada wirausaha sosial yang dilakukan pada wirausaha sosial di wilayah Bandung Raya.

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Bandung Raya dengan objek penelitian yaitu wirausaha sosial.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini terhitung dari bulan September – November 2017.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab yang terdiri dari beberapa sub-bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara garis besar, sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang, gambaran umum objek penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan dari penelitian ini, selain itu berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, serta berisi pula kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir penggambaran masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan



masalah penelitian, meliputi uraian tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reabilitas, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan pengolahan data beserta pembahasannya, yang disajikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan lingkup penelitian serta konsisten dengan tujuan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran maupun rekomendasi yang dapat diberikan kepada perusahaan, peneliti selanjutnya dan pihak lain yang membutuhkan.